

THE EFFECT OF INVESTMENT OPPORTUNITY SET, COMPANY SIZE AND CAPITAL STRUCTURE ON RETAIL COMPANY PROFIT QUALITY

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, UKURAN PERUSAHAAN DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KUALITAS LABA PERUSAHAAN RETAIL

Cindy Marlina¹, Suprianus Pian T. A.²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma
Pontianak^{1,2}

cindymarlina2004@gmail.com¹, suprianuspian27@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Investment Opportunity Set, Firm Size, and Capital Structure on Earnings Quality. The research employs a quantitative approach. The sample was selected using a purposive sampling technique, and data were analyzed with the assistance of Eviews 13 software. The observation period spans five years, with a population of 31 and a sample size of 100 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, based on criteria determined by the researcher. The results show that the Investment Opportunity Set, Firm Size, and Capital Structure simultaneously have a significant effect on Earnings Quality. The Investment Opportunity Set and Capital Structure significantly influence Earnings Quality, while Firm Size has no significant effect on Earnings Quality. As a managerial implication, retail companies should not rely solely on firm size but should instead focus on optimizing investment opportunities and managing the company's capital effectively.

Keywords: Investment Opportunity Set, Firm Size, Capital Structure, Earnings Quality, Retail Companies.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, Terhadap Kualitas Laba. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan bantuan software Eviews 13 untuk menganalisis datanya. Rentang observasi selama 5 tahun dengan populasi sebanyak 31 dan sampel berjumlah 100 di Bursa Efek Indonesia sesuai kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal, Terhadap Kualitas Laba secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba. *Investment Opportunity Set* dan struktur laba berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas Laba. Sebagai implikasi manajerial, perusahaan retail sebaiknya tidak hanya bergantung ukuran perusahaan, melainkan lebih memusatkan perhatian pada optimalisasi peluang investasi dan manajemen modal perusahaan.

Kata Kunci: *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kualitas Laba, Perusahaan Retail.

PENDAHULUAN

Kualitas laba menjadi salah satu faktor penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, terutama bagi perusahaan retail yang memegang peranan penting dalam struktur ekonomi Indonesia. Peranannya tidak hanya terbatas pada kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga pada penciptaan lapangan kerja dan distribusi barang serta jasa ke seluruh penjuru negeri. Dalam konteks ini, kualitas laba

perusahaan retail menjadi perhatian strategis, tidak hanya bagi investor, tetapi juga bagi regulator dan pelaku pasar secara luas. Keputusan ekonomi seperti investasi, pembiayaan, hingga pengambilan kebijakan operasional banyak bergantung pada seberapa andal informasi laba yang disajikan. (Marlina, M., & Idayanti 2021) Kemajuan riset mengenai kualitas laba sangat cepat dan perlu diperhatikan, karena untuk mengerti respon pasar terhadap informasi laba perusahaan, kualitas laba

dapat dimanfaatkan dalam analisis fundamental oleh para investor. Kualitas laba yang baik menjadi dasar perusahaan dalam melakukan keputusan investasi, pemberian kredit, maupun pengambilan kebijakan internal. Sebaliknya, kualitas laba yang buruk dapat menyesatkan para pemangku kepentingan dalam menilai prospek perusahaan, yang pada akhirnya berpotensi memberikan dampak kerugian ekonomi yang serius. Dalam praktiknya, kualitas laba sangat rentan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, termasuk keputusan manajerial terkait peluang investasi, skala usaha, dan struktur pendanaan perusahaan. Kualitas laba tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan manajemen. Salah satu faktor yang diyakini memengaruhi kualitas laba adalah *Investment Opportunity Set* (IOS), yaitu sejumlah peluang investasi yang ada untuk perusahaan guna meningkatkan nilai di masa depan. (Taqwa & Narita 2020) jika perusahaan memiliki IOS yang tinggi, maka manajemen akan menyampaikan keadaan tersebut kepada pemakai laporan keuangan serta untuk menarik investor. Manajemen akan melaporkan keuntungan yang mencerminkan kondisi sebenarnya untuk menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesempatan untuk berinvestasi di masa depan serta laba yang dihasilkan berkualitas serta dapat mencerminkan harga saham perusahaan. Selain IOS, ukuran perusahaan juga berperan penting karena perusahaan berskala besar memiliki akses yang tinggi terhadap sumber daya, sistem informasi keuangan yang lebih terorganisir, serta pengawasan eksternal yang lebih ketat sehingga dapat meminimalkan praktik manajemen laba

dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Tidak hanya itu, struktur modal atau komposisi antara utang dan ekuitas dalam pembiayaan perusahaan juga menjadi faktor yang menentukan kestabilan keuangan perusahaan. Struktur modal yang sehat dapat menekan risiko finansial dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap keandalan laporan keuangan, sedangkan struktur modal yang tidak proporsional dapat meningkatkan dorongan untuk melakukan penggelapan laba demi memenuhi ekspektasi pasar atau perjanjian utang. Hal ini menjadi objek yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana hubungan antar variabel tersebut dalam konteks perusahaan retail di Indonesia, sekaligus memberikan implikasi penting bagi pihak manajemen, investor, dan regulator dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Dengan pendekatan data panel yang memungkinkan pengamatan lintas waktu dan antar perusahaan, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana peluang investasi, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan memengaruhi kualitas laba pada perusahaan-perusahaan retail di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

***Investment Opportunity Set* (IOS)**

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan kumpulan peluang berinvestasi yang tersedia bagi sebuah perusahaan yang mencerminkan ekspektasi pertumbuhan di masa depan. IOS sering dijadikan indikator prospek perusahaan karena menunjukkan seberapa besar peluang perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui proyek-proyek yang menguntungkan. Mulyani et al. (2022) dalam penelitiannya menjelaskan IOS terbukti

memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Perusahaan yang memiliki IOS yang tinggi cenderung memiliki fleksibilitas dalam mengelola laba demi menjaga ekspektasi pasar terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai IOS, semakin besar peluang perusahaan dalam mengelola laba untuk menjaga reputasi pertumbuhan yang stabil. Temuan ini sejalan dengan temuan penelitian Maryati (2022) menjelaskan jika IOS berpengaruh positif terhadap kualitas laba, Perusahaan dengan peluang investasi yang lebih besar dapat menampilkan laba berkualitas tinggi untuk menarik minat investor dan mendukung pendanaan investasi.

Rohmansyah et al. (2022) juga mengidentifikasi bahwa Investment opportunity set menjadi salah satu variabel penting dalam menentukan kualitas laba di perusahaan retail, khususnya di industri dasar dan kimia. Mereka menjelaskan bahwa perusahaan dengan peluang investasi besar sering kali menghadapi tekanan dari investor maupun kreditor untuk menampilkan performa yang baik, sehingga dapat memunculkan kecenderungan melakukan *earnings management*. Oleh sebab itu, hubungan antara IOS dan kualitas laba perlu diteliti lebih dalam, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan retail yang berorientasi pada pertumbuhan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan aspek penting dalam struktur organisasi bisnis yang turut memengaruhi kualitas laporan keuangan, termasuk kualitas laba. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui keseluruhan aset milik perusahaan, keseluruhan penjualan yang dihasilkan, atau nilai kapitalisasi pasar. Semakin besar skala perusahaan, semakin rumit aktivitas bisnis yang

dilakukan, dan semakin ketat pengawasan yang dilakukan oleh pihak luar seperti auditor, investor, dan regulator dalam penelitian Rohmansyah et al. (2022).

Sementara itu, Mulyani et al. (2022) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa salah satu variabel yang menentukan kualitas laba yaitu ukuran perusahaan, di mana perusahaan berskala besar biasanya memiliki reputasi yang ingin dijaga sehingga cenderung menghindari praktik manipulasi laba. Hasil serupa ditemukan oleh Maryati (2022), yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan bukan hanya berperan langsung terhadap kualitas laba, tetapi juga berperan sebagai variabel moderasi yang memperdalam keterkaitan antara IOS, pertumbuhan laba, dan struktur modal terhadap kualitas laba.

Struktur Modal

Struktur modal mencerminkan proporsi antara utang dan ekuitas perusahaan dalam pendanaan yang berdampak pada risiko finansial, biaya modal, serta strategi manajerial perusahaan. Struktur modal yang tepat dapat menciptakan kestabilan finansial yang mempengaruhi kualitas laba yang diperoleh. Ambarwati et al. (2023) dalam penelitiannya membuktikan adanya pengaruh struktur modal secara signifikan terhadap kualitas laba perusahaan retail di perusahaan industri dasar dan kimia. Entitas bisnis dengan beban utang yang tinggi biasanya menghadapi tekanan dalam upaya memenuhi kewajiban keuangan, yang dapat merangsang tindakan manajerial melakukan manipulasi laba guna menjaga hubungan baik dengan kreditor.

Dalam penelitian Rohmansyah et al. (2022) juga menyampaikan bahwa struktur modal salah satu elemen kunci dalam menentukan kualitas laba.

Struktur modal yang sehat dan proporsional dapat menurunkan risiko keuangan perusahaan sehingga manajemen tidak perlu melakukan *earnings management* untuk memenuhi target keuangan tertentu. Maryati (2022) dalam penelitiannya juga menegaskan pentingnya peran struktur modal dalam memengaruhi kualitas laba, di mana perusahaan dengan struktur modal yang memiliki kesetaraan antara utang dan ekuitas dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara akurat.

Kualitas Laba

Kualitas laba menunjukkan seberapa baik laba yang tercatat dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan ekonomi nyata perusahaan, dan berfungsi sebagai indikator ketahanan laba di masa mendatang. Kualitas laba yang tinggi dicirikan oleh laporan keuangan yang tepat, tepercaya, dan dapat memberikan informasi relevan untuk membuat keputusan ekonomi oleh pihak dalam maupun luar perusahaan. Rohmansyah et al. (2022) menjelaskan bahwa ada berbagai faktor internal yang memainkan peran penting terhadap kualitas laba seperti IOS, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Mereka menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam menentukan seberapa besar kemungkinan perusahaan melakukan *earnings management* atau menyajikan laba yang memiliki mutu tinggi.

Ambarwati et al. (2023) juga menyatakan bahwa kualitas laba sangat penting dalam menjaga kepercayaan para pemegang saham dan kreditor terhadap perusahaan. Dengan demikian, perusahaan perlu mempunyai kemampuan dalam menjaga keseimbangan struktur modal, meningkatkan efisiensi penggunaan aset,

serta memanfaatkan peluang investasi secara optimal agar dapat menghasilkan laba yang berkualitas. Maryati (2022) menambahkan bahwa kualitas laba tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keuangan semata, melainkan juga oleh tata kelola perusahaan, tingkat kompetisi industri, serta tekanan pasar modal. Dengan demikian, upaya menjaga dan meningkatkan kualitas laba harus dilakukan secara holistik melalui pengelolaan terhadap aspek-aspek yang berasal dari luar maupun dalam perusahaan.

Hipotesis

Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Investment Opportunity Set (IOS) menggambarkan kesempatan berinvestasi yang dimiliki oleh perusahaan. IOS mencerminkan peluang ekspansi dan pengembangan perusahaan yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan pembiayaan, serta berpengaruh pada kualitas laba. Perusahaan yang memiliki IOS yang lebih besar menunjukkan peluang untuk investasi jangka panjang yang lebih baik, yang akhirnya mengarahkan perusahaan pada peningkatan kualitas laba mereka. Penelitian oleh Patiware dan Kanji (2021) menunjukkan bahwa struktur modal dan IOS menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena keduanya terkait dengan keputusan finansial yang dapat meningkatkan transparansi laba perusahaan. IOS dapat diukur dengan rasio *Market Value to Book Value of Assets* yang dihitung dengan rumus:

$$MVBVA = (\text{Market Value of Equity} + \text{Total Debt}) / \text{Total Assets}$$

H1: Terdapat pengaruh positif antara IOS terhadap kualitas laba perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan sering dihubungkan dengan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba secara maksimal. Perusahaan dengan ukuran yang besar biasanya mempunyai jumlah sumber daya yang lebih banyak untuk melakukan diversifikasi dan manajemen risiko yang lebih baik, yang dapat meningkatkan kualitas laba mereka. Sebaliknya, perusahaan kecil cenderung lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan memiliki potensi manipulasi laba yang lebih tinggi untuk memenuhi ekspektasi pasar. Rachmawati (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laba, karena perusahaan yang lebih besar biasanya mempunyai lebih banyak kontrol terhadap operasional dan pelaporan keuangannya (Rachmawati, 2022). Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset:

$Firm\ Size = Ln(Total\ Aset)$

H2: Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal kombinasi antara utang dan ekuitas perusahaan dalam pembiayaan perusahaan yang berpengaruh terhadap risiko keuangan, biaya modal, dan strategi manajemen perusahaan. Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa struktur modal memiliki mempengaruhi kualitas laba karena tingginya tingkat utang dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keputusan akuntansi dan pengakuan laba. Mardiana, Kartini, dan Wahyullah (2022) pada penelitiannya menjelaskan bahwa struktur modal

mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba perusahaan retail, karena struktur modal yang lebih stabil dan seimbang memungkinkan perusahaan untuk mengelola risiko keuangan dengan lebih baik (Mardiana, Kartini, & Wahyullah, 2022).

Hipotesis ketiga adalah bahwa struktur modal yang memiliki kesetaraan antara utang dan ekuitas akan berhubungan positif dengan kualitas laba perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang sangat bergantung pada utang bisa menghadapi risiko yang berdampak pada laporan laba mereka, sedangkan perusahaan dengan struktur modal yang lebih seimbang dapat menyajikan laba yang lebih tepat dan konsisten. Struktur modal diukur menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*. $DER = Total\ Debt / Total\ Equity$

H3: Terdapat pengaruh positif antara struktur modal terhadap kualitas laba pada perusahaan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan dan pengolahan datanya berbasis pada angka-angka atau data numerik, serta pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan statistik. Objek yang diteliti adalah perusahaan retail dan terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari seluruh perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 31 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu proses penentuan sampel yang diambil berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria dalam pemilihan sampel, meliputi:

- Perusahaan retail yang IPO sebelum tahun 2019.
- Perusahaan yang tidak mengalami suspend.

Diperoleh 10 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria dengan rentang tahun observasi selama 5 tahun (2019-2023), sehingga jumlah sampel adalah 100 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Data Panel

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.826621	(19,77)	0.6696
Cross-section Chi-square	18.562564	19	0.4852

Tabel 2. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.507268 (0.4763)	0.979628 (0.3223)	1.486896 (0.2227)
Honda	-0.712228 (0.7618)	-0.989761 (0.8389)	-1.203488 (0.8856)
King-Wu	-0.712228 (0.7618)	-0.989761 (0.8389)	-1.196607 (0.8843)
Standardized Honda	-0.291729 (0.6148)	-0.770846 (0.7796)	-4.898690 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.291729 (0.6148)	-0.770846 (0.7796)	-4.172680 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Lagrange Multiplier yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model

yang terpilih yaitu model Common Effect.

Uji Deskriptif Statistik

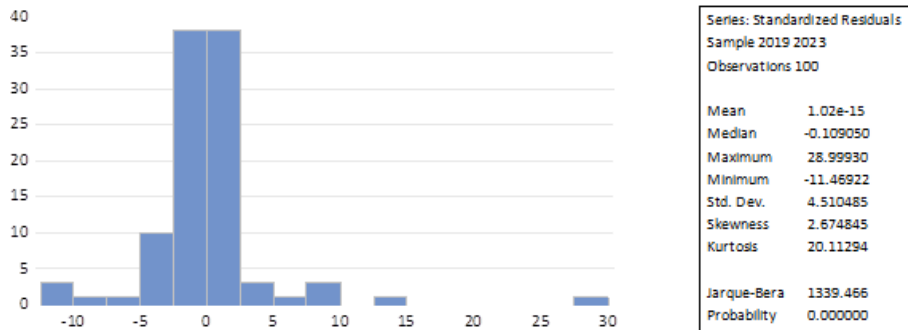
Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	INVESTME...	UKURAN_...	STRUKTU...	KUALITAS_...
Mean	5.605655	28.51382	3.014575	1.413434
Median	1.156966	29.03765	0.683582	0.026475
Maximum	50.00000	31.77718	100.0000	40.57868
Minimum	0.010000	22.83692	0.003493	-11.19752
Std. Dev.	12.26648	2.143465	11.22010	7.035380
Skewness	2.876267	-0.669461	7.264034	2.954522
Kurtosis	9.992821	3.136662	59.72102	15.10935
Jarque-Bera Probability	341.6300 0.000000	7.547463 0.022966	14284.74 0.000000	756.4719 0.000000
Sum	560.5655	2851.382	301.4575	141.3434
Sum Sq. Dev.	14896.18	454.8500	12463.17	4900.161
Observations	100	100	100	100

Dari tabel hasil Uji Deskriptif Statistik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas Laba (Y) memiliki nilai terendah sebesar -11.19752, yang dimiliki oleh PT Mitra Adiperkasa Indonesia Tbk pada tahun 2020, dan nilai tertinggi sebesar 40.57868, dimiliki oleh PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma pada tahun 2019, dengan rata-rata sebesar 1.413434 dan deviasi standar (simpangan baku) sebesar 7.035380
2. Investment Opportunity Set (X1) memiliki nilai terendah 0.010000, dimiliki oleh Electronic City Indonesia pada tahun 2023, dan nilai tertinggi 50.00000, dimiliki oleh PT Globe Kita Terang Tbk pada tahun 2019, dengan rata-rata sebesar 5.605655 dan deviasi standar sebesar 12.26648.
3. Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai terendah sebesar 22.83692 yang dimiliki oleh PT Globe Kita Terang Tbk di tahun 2020 dan nilai tertinggi sebesar 31.77718, yang dimiliki oleh Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2023, dengan rata-rata sebesar 28.51382 dan deviasi standar sebesar 12.26648.
4. Struktur Modal (X3) memiliki nilai terendah 0.003493, yang dimiliki oleh PT Mitra Komunikasi Nusantara Tbk pada tahun 2022, dan nilai tertinggi 100.0000, dimiliki oleh PT Industri dan Perdagangan Bintraco Dharma pada tahun 2021, dengan rata-rata sebesar 3.014575 dan simpangan baku (deviasi standar) sebesar 11.22010.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Histogram Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari histogram uji normalitas diperoleh nilai *Investment Opportunity Set* sebesar $0,000000 < 0,05$

maka H_0 ditolak atau data tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolineritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	79.08320	376.9413	NA
INVESTMENT OP...	0.002702	2.323366	1.918632
UKURAN PERUSA...	0.093286	363.5305	2.022439
STRUKTUR_MODAL	0.001811	1.154169	1.075730

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak mengalami

gejala multikolinearitas karena memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.207681	7.318033	0.848272	0.3984
INVESTMENT OPPORTUNITY SET	0.059978	0.042778	1.402084	0.1641
UKURAN PERUSAHAAN	-0.145847	0.251340	-0.580277	0.5631
STRUKTUR_MODAL	-0.014172	0.035018	-0.404710	0.6866

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tidak terjadi

heteroskedastisitas karena memiliki nilai probabilitas *Investment Opportunity Set* > 0,05.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.017075	8.992275	0.001899	0.9985
INVESTMENT OPPORTUNITY SET	-0.002542	0.052824	-0.048120	0.9617
UKURAN PERUSAHAAN	-7.98E-05	0.308884	-0.000258	0.9998
STRUKTUR_MODAL	0.000370	0.042981	0.008617	0.9931
RESID(-1)	-0.046415	0.104040	-0.446129	0.6565
RESID(-2)	-0.014310	0.105206	-0.136017	0.8921
R-squared	0.002242	Mean dependent var		1.91E-15
Adjusted R-squared	-0.050830	S.D. dependent var		4.510485
S.E. of regression	4.623699	Akaike info criterion		5.958392
Sum squared resid	2009.588	Schwarz criterion		6.114702
Log likelihood	-291.9196	Hannan-Quinn criter.		6.021653
F-statistic	0.042241	Durbin-Watson stat		1.993716
Prob(F-statistic)	0.998952			

Hasil pada tabel pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1.993716 nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah data sebanyak 100 dengan

tingkat kepercayaan 5% didapat dL = 1.6131 dan nilai dU = 1.7364 karena nilai DW = 1.993716 kemudian nilai 4-dU= 2.2636 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.344904	8.892874	-0.938381	0.3504
INVESTMENT OPPORTUNITY SET	0.278287	0.051983	5.353396	0.0000
UKURAN PERUSAHAAN	0.244089	0.305428	0.799169	0.4262
STRUKTUR_MODAL	0.410823	0.042554	9.654111	0.0000
R-squared	0.588972	Mean dependent var		1.413434
Adjusted R-squared	0.576127	S.D. dependent var		7.035380
S.E. of regression	4.580420	Akaike info criterion		5.920636
Sum squared resid	2014.103	Schwarz criterion		6.024843
Log likelihood	-292.0318	Hannan-Quinn criter.		5.962811
F-statistic	45.85358	Durbin-Watson stat		2.084418
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel tersebut maka persamaan regresi data panel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -8.355904 + 0.278287X_1 + 0.244089X_2 + 0.410823X_3$$

Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien konstanta sebesar -8.344904 mempunyai arti bahwa jika variabel independen yaitu *Investment Opportunity Set*, ukuran perusahaan, dan struktur modal diasumsikan bernilai nol, maka nilai kualitas laba yang diprediksi oleh model adalah sebesar -8.344904.
2. Koefisien regresi untuk variabel *Investment Opportunity Set* (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 0.278287 yang berarti bahwa jika *Investment*

Opportunity Set meningkat sebesar 0,278287 maka kualitas laba akan semakin meningkat dan terjadi pengaruh positif antara *Investment Opportunity Set* dan kualitas laba.

3. Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_2) bernilai positif yaitu sebesar 0.224089 yang berarti jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 0.224089 maka kualitas laba akan semakin meningkat dan terjadi pengaruh positif antara ukuran perusahaan dan kualitas laba.
4. Koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal (X_3) bernilai positif yaitu sebesar 0.410823 yang berarti jika ukuran perusahaan meningkat sebesar 0.410823 maka kualitas laba akan semakin meningkat dan terjadi pengaruh positif antara struktur modal dan kualitas laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.344904	8.892874	-0.938381	0.3504
INVESTMENT OPPORTUNITY SET	0.278287	0.051983	5.353396	0.0000
UKURAN PERUSAHAAN	0.244089	0.305428	0.799169	0.4262
STRUKTUR MODAL	0.410823	0.042554	9.654111	0.0000
R-squared	0.588972	Mean dependent var		1.413434
Adjusted R-squared	0.576127	S.D. dependent var		7.035380
S.E. of regression	4.580420	Akaike info criterion		5.920636
Sum squared resid	2014.103	Schwarz criterion		6.024843
Log likelihood	-292.0318	Hannan-Quinn criter.		5.962811
F-statistic	45.85358	Durbin-Watson stat		2.084418
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil tabel menunjukkan R-squared sebesar 0.588972, artinya *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Struktur Modal

memberikan pengaruh terhadap Kualitas laba sebesar 58,90%. Sedangkan sisanya 41,10% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.344904	8.892874	-0.938381	0.3504
INVESTMENT OPPORTUNITY SET	0.278287	0.051983	5.353396	0.0000
UKURAN PERUSAHAAN	0.244089	0.305428	0.799169	0.4262
STRUKTUR_MODAL	0.410823	0.042554	9.654111	0.0000

Penjelasan dari tabel Uji t adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan tabel Uji t diketahui variabel *Investment Opportunity Set* memiliki nilai sebesar $0.0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba artinya H1 diterima.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba
Berdasarkan tabel Uji t diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar $0.4262 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat

tidak terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba artinya H2 ditolak.

3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba
Berdasarkan tabel Uji t diketahui variabel struktur modal memiliki nilai sebesar $0.0000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap kualitas laba artinya H3 diterima.

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.344904	8.892874	-0.938381	0.3504
INVESTMENT OPPORTUNITY SET	0.278287	0.051983	5.353396	0.0000
UKURAN_PERUSAHAAN	0.244089	0.305428	0.799169	0.4262
STRUKTUR_MODAL	0.410823	0.042554	9.654111	0.0000
R-squared	0.588972	Mean dependent var		1.413434
Adjusted R-squared	0.576127	S.D. dependent var		7.035380
S.E. of regression	4.580420	Akaike info criterion		5.920636
Sum squared resid	2014.103	Schwarz criterion		6.024843
Log likelihood	-292.0318	Hannan-Quinn criter.		5.962811
F-statistic	45.85358	Durbin-Watson stat		2.084418
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai Prob F-statistic adalah 0.000000 yang lebih daripada batas signifikansi sebesar 0,05. Sementara itu, nilai F-statistic sebesar 45.85358. F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df-1 (jumlah variabel-1) atau $4-1=3$ (N1) dan df 3 ($n-k-1$) atau $100-3-1=96$ (N2) (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,70. Sehingga F statistic $> F$ tabel ($0.000000 > 2,70$) dan nilai *Investment Opportunity Set* (F-ststistic) $<$ nilai signifikan ($0.000000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Investment Opportunity Set*, ukuran perusahaan, dan struktur modal secara simultan mempengaruhi kualitas laba.

SIMPULAN

Hasil penelitian periode 2019–2023 menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan ritel, sehingga optimalisasi peluang investasi dan pengelolaan struktur modal yang tepat menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan laba. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, yang mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak secara otomatis menentukan kualitas laba, melainkan strategi investasi dan kebijakan struktur modal yang lebih menentukan. Meski demikian, secara simultan ketiga variable tetap berpengaruh terhadap kualitas laba, sehingga perusahaan ritel perlu memperhatikan ketiganya secara terpadu. Dengan demikian, manajemen

perusahaan disarankan untuk lebih menekankan pada pemanfaatan peluang investasi dan penerapan struktur modal yang sehat. Pada penelitian berikutnya, diharapkan dapat memperluas rentang waktu penelitian dengan menambah tahun pengamatan dan memasukkan variabel lain, seperti profitabilitas, kebijakan dividen, untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI 2018-2021. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha*, 3(1), 2., Rahmawati, I., & Puji, H. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas & Profitabilitas T 90-313.
- Mardiana, L., Kartini, E., & Wahyullah, M. W. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 1(3), 96-106
- Marlina, M., & Idayanti. (2021). Pengaruh persistensi laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba
- Maryati, M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2021). Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Mulyani, W., Abbas, D. S., Hamdani, H., & Aulia, T. Z. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Investment Opportunity Set* (IOS), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 169-184.
- Patiware, A., & Kanji, L. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 350-358.
- Rachmawati, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DiBursa Efek Indonesia (BEI). Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
- Rohmansyah, B., Gunawan, I., Pambudi, J. E., & Fitria, S. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Sustainable*, 2(2), 290-303.
- Taqwa, Salma & Narita (2020). Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), Seri C. 2250-2262.